

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DENGAN MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PROGRAM PROFESI NERS DI STIKES AISYIYAH SURAKARTA

Tri Susilowati, Irma Mustika Sari
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Program pendidikan profesi Ners merupakan suatu rangkaian pendidikan perawat profesional jenjang sarjana. Namun pada kenyataannya banyak fenomena yang menunjukkan bahwa program tersebut merupakan momok yang ditakuti oleh mahasiswa program studi ilmu keperawatan yang masih menempuh program akademik. Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta Program Studi Ilmu Keperawatan terutama semester 8, diperoleh hasil sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa program profesi ners tidak begitu diperlukan dikarenakan masih ada beberapa lahan pekerjaan yang tidak harus menggunakan ijazah profesi. Sebagian lagi berpendapat bahwa program profesi ners sangat memberatkan, dikarenakan penugasan yang banyak dan biaya yang cukup mahal. **Tujuan :** Mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) dengan minat mahasiswa mengikuti program profesi ners di STIKES Aisyiyah Surakarta. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*, dengan jumlah sampel 83 mahasiswa tingkat akhir, sedangkan instrument penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) mahasiswa sebagian besar dalam kategori cukup (44.6 %) dan minat mahasiswa dalam mengikuti program profesi ners sebagian besar dalam kategori cukup (43.4 %). Hasil bivariat dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) dengan minat mahasiswa mengikuti program profesi ners dengan *p value* sebesar $0.000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) dengan minat mahasiswa mengikuti program profesi ners di STIKES Aisyiyah Surakarta

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Minat, Teman Sebaya, Program Profesi Ners

A. PENDAHULUAN

Program pendidikan profesi Ners merupakan bagian dalam suatu rangkaian

pendidikan perawat profesional jenjang sarjana. Program pendidikan Ners dilaksanakan setelah seseorang berhasil

menyelesaikan tahap akademik sarjana keperawatan. Tujuan pendidikan Profesi Ners adalah mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif. Namun pada kenyataannya banyak fenomena yang menunjukkan bahwa program tersebut merupakan *momok* yang ditakuti oleh mahasiswa program studi ilmu keperawatan yang masih menempuh program akademik. Mereka menganggap program profesi ners sangat memberatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta Program Studi Ilmu Keperawatan terutama semester 8, diperoleh hasil pendapat mereka mengenai program profesi ners. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa program profesi ners tidak begitu diperlukan dikarenakan masih ada beberapa lahan pekerjaan yang tidak harus menggunakan ijazah profesi. Sebagian lagi berpendapat bahwa program profesi ners sangat memberatkan, dikarenakan penugasan yang banyak dan biaya yang cukup mahal.

Fenomena yang ada mengenai pandangan negatif mahasiswa tentang program profesi ners dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam

keikutsertaan melanjutkan ke program profesi ners. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Suryabrata, 1995). Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Lingkungan kampus merupakan lingkungan yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap mahasiswa. Mahasiswa program profesi ners, terutama yang jalur reguler, sebagian besar adalah mahasiswa dengan usia yang hampir sama/sebaya. Laursen (2005) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka (Steinberg, 1993).

Penelitian yang dilakukan Hartup (2000 dalam Santrock, 2004), selama tiga dekade menunjukkan bahwa sahabat dapat menjadi sumber-sumber kognitif dan emosi sejak masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Selain itu bahwa dukungan teman sebaya banyak

membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, memberikan pelatihan keterampilan sosial dan dapat membantu memperbaiki iklim sekolah.

Dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat mempengaruhi perilaku orang lain, termasuk minat seseorang terhadap suatu obyek. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari terhadap mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta Program Studi Ilmu Keperawatan semester 8, tentang usia mahasiswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar (lebih dari 90 %) mereka adalah teman sebaya. Kemudian, studi pendahuluan dari 20 mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta Program Studi Ilmu Keperawatan semester 8 mengenai dukungan sosial diperoleh data sebagian besar (16 mahasiswa) mengatakan mereka saling menyemangati, mendukung dan memberikan gambaran yang positif tentang program profesi ners, selain itu mereka juga saling membantu dalam pemecahan solusi ketika ada mahasiswa yang sedang dalam masalah karena mereka sudah merasa seperti keluarga. Sedangkan data mengenai minat mahasiswa untuk mengikuti program profesi ners, 11 mahasiswa menyampaikan bahwa mereka berminat untuk mengikuti program

profesi ners dan 9 mahasiswa mengatakan masih bingung dan ragu-ragu untuk mengikuti program profesi ners.

B. BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian analitik dan metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Surakarta yang berjumlah 83 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*, sehingga semua mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan dijadikan responden. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data pada peneliti. Data primer ini diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan. Data sekunder diperoleh dari bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan (BAAK). Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Instrumen penelitian digunakan untuk

memperoleh data tentang dukungan teman sebaya (peer group) dan minat mahasiswa mengikuti program profesi.

C. HASIL

1. Analisa Univariat

- a. Dukungan Sosial Teman Sebaya (Peer Group)

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya Di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta Bulan Oktober Tahun 2013

No	Dukungan Sosial Teman Sebaya	F	(%)
1	Tinggi	35	42.2
2	Cukup	37	44.6
3	Kurang	11	13.3
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2013

Tabel. 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan sosial mahasiswa Di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta pada kategori cukup yaitu 37 mahasiswa (44.6 %).

- b. Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners Di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta Bulan Oktober Tahun 2013

No	Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Profesi Ners	F	(%)
1	Tinggi	35	42.2
2	Cukup	36	43.4

No	Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Profesi Ners	F	(%)
3	Kurang	12	14.5
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2013

Tabel. 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Ners Di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta pada kategori cukup yaitu 36 mahasiswa (43.4 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel. 3 Distribusi Silang Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners Di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta Bulan Oktober Tahun 2013

No	Dukung-an Sosial Teman Sebaya (emo-sio-nal)	Minat						Total
		Ting-gi %	Cu-kup %	Ku-rang %				
1	Tinggi	25	30.1	6	7.2	4	4.8	35
2	Cukup	5	6.0	29	34.9	3	3.6	37
3	Kurang	5	6.0	1	1.2	5	6.0	11
Total		35	42.2	36	43.4	12	14.5	83

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2013

Tabel. 3 menunjukkan bahwa paling banyak adalah mahasiswa yang mempunyai dukungan sosial cukup dan minat cukup yaitu sebesar 29 mahasiswa (34,9 %).

Tabel. 4 Analisis Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta Bulan Oktober Tahun 2013

Analisis	Nilai p value	Nilai X hitung
Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya (Emosional) Dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners	0.000	41.889

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2013

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi Square diperoleh hasil yaitu *p value* sebesar $0.000 < 0,05$ dan X hitung sebesar 41.889 dimana lebih besar dari X tabel yaitu 9,488 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Ners di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

D. PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya (Peer Group)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan sosial teman sebaya (peer group) dalam kategori cukup.

Individu perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal ini dapat ditemui dalam kelompok sebayanya, ketika individu

merasa sama dengan yang lainnya, mereka tidak merasakan adanya perbedaan status. Mereka mempunyai persamaan pembicaraan di segala bidang (Santosa, 2004). Mahasiswa reguler yang akan mengikuti program studi ners merupakan mahasiswa yang mempunyai usia yang hampir sama. Mereka mempunyai masa yang sama, sehingga komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi yang dapat diterima di golongannya. Perhatian juga diperoleh di lingkungan ini dikarenakan mereka tidak merasa berbeda dan tidak merasa canggung mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Dukungan sosial akan lebih mudah diperoleh karena mereka merasa senasib, seusia dan komunikasi yang lebih fleksibel.

Hasil penelitian Apriyati, et all (2010) menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi minat anak untuk membaca. Perhatian dapat diperoleh dari mana saja. Baik dari lingkungan keluarga yaitu orang tua maupun dari dunia luar yaitu teman sebaya. Perhatian merupakan bentuk dari dukungan sosial yang berupa empati. Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Surakarta sebagian besar adalah perempuan, dimana mahasiswa

perempuan itu memiliki kondisi emosi yang lebih sensitif daripada mahasiswa laki-laki, dan sebagian besar dari mereka adalah indekos, sehingga kemungkinan besar lingkungan mereka adalah teman-teman di kampus maupun teman-teman yang mempunyai usia yang sama. Oleh karena itu, teman sebaya merupakan sumber dukungan sosial yang terbesar yang mereka peroleh.

2. Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) dalam kategori cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohayati (2011) tentang program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa diperoleh hasil bahwa peningkatan perubahan perilaku pada percaya diri yang paling besar adalah aspek interaksi sosial. Aspek interaksi sosial bisa diperoleh dari teman sebaya. Dimana kepercayaan diri yang meningkat karena adanya interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat

yaitu sebagai faktor internal.

Program Studi Profesi Ners merupakan kelanjutan Pendidikan Sarjana Keperawatan. Dengan demikian, maka program ini bertujuan mendidik Sarjana Keperawatan (Nursalam, 2008). Program pendidikan profesi Ners merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu rangkaian pendidikan perawat profesional jenjang sarjana. Program pendidikan Ners dilaksanakan setelah seseorang berhasil menyelesaikan tahap akademik sarjana keperawatan. Mahasiswa harus menyelesaikan Program Profesi Ners, karena merupakan satu tahapan berkelanjutan. Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah dilakukan oleh peneliti, Program Profesi Ners merupakan merupakan *momok* yang ditakuti oleh mahasiswa program studi ilmu keperawatan yang masih menempuh program akademik. Mereka menganggap program profesi ners sangat memberatkan. Selain itu sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa program profesi ners tidak begitu diperlukan dikarenakan masih ada beberapa lahan pekerjaan yang tidak harus menggunakan ijazah

profesi. Sebagian lagi berpendapat bahwa program profesi ners sangat memberatkan, dikarenakan penugasan yang banyak dan biaya yang cukup mahal.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya (Peer Group) dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (emosional) dengan minat mahasiswa mengikuti program profesi ners.

Hasil penelitian Arjungsi dan Suprihatin (2010), menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya sebagai tutor mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena terjadi pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara tutor dengan *tutee*. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan. Informasi akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa dikarenakan

teman sebaya membantu proses penguatan pemahaman. Penguatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Semakin tepat proses belajar memberikan penguatan terhadap tingkah laku mahasiswa, semakin meningkat motivasi belajar mahasiswa, penguatan disini termasuk dukungan teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan minat terhadap obyek tertentu.

Dukungan sosial memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat (Suwarjo, 2008). Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan adalah mahasiswa yang mempunyai minat yang sama yaitu dalam bidang keperawatan. Mereka adalah mahasiswa yang mempunyai usia yang hampir sama sehingga mudah untuk melakukan interaksi dan komunikasi.

Kesamaan bidang yang ditekuni dan komunikasi yang lebih mudah dipahami antar mereka mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti profesi Ners.

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan sosial teman sebaya (peer group) mahasiswa di STIKES Aisyiyah Surakarta sebagian besar dalam kategori cukup. Minat mahasiswa dalam mengikuti

program profesi ners di STIKES Aisyiyah Surakarta sebagian besar dalam kategori cukup. Terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya (peer group) dengan minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Ners di STIKES Aisyiyah Surakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dan kerjasama dengan mahasiswa dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa untuk

mengikuti Program Profesi Ners di STIKES Aisyiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyati, T., Joharman dan Budi, HS. (2010). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanggi, R dan Suprihatin, T. 2010. Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Makara, Sosial Humaniora*. Vol 14 No 2. Desember 2010 : 91-97.
- Ayu, AR. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Teman Sebaya Dengan Problem Solving Pada Remaja*. Jakarta : Fakultas Psikologis Universitas Guna Darma.
- Laursen, EK. 2005. Rather Than Fixing – Build Positive Peer Cultures. Reclaiming Children and Youth. *ProQuest Education Journals*.
- Mohammad, A. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Notoatmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Reivich, K. & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's*

- Inevitable Obstacles*. New York : Broadway Books.
- Ristianti, A. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja Di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Rohayati, I. 2011. Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre Eksperimental Pada Siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010-2011). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Edisi Khusus No 1. Jurnal.upi.edu/RCL/36-ICE-Rohayati.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2004. *Life-Span Development*. Ninth Edition. Boston : McGraw-Hill Companies.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryabrata, S. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suwarjo. 2008. Model Konseling Teman Sebaya Untuk Pengembangan Daya Lentur (Resilience): Studi Pengembangan Model Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Daya Lentur Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Steinberg, L. 1993. *Adolescence*. New York : Mc. Graw-Hill, Inc.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.